

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Abstrak.Yulianita Diah Utami K8409075.**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo, (2) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo, (3) Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar secara bersama terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 144 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling cara undian sejumlah 43 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan teknik regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa : (1) hipotesis 1 “Ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *problem based learning* terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x_1y} = 0,730$ dan $p = 0,000$, Sumbangan Relatif (SR) sebesar 51,74% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 30,89% (signifikan); (2) hipotesis 2 “Ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x_2y} = 0,730$ dan $p = 0,000$, Sumbangan Relatif (SR) sebesar 49,29% dan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 28,83% (signifikan); (3) hipotesis 3 “Ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013” diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $R_y(x_1x_2) = 0,773$, $p = 0,000$, dan $F = 29,623\%$, Sumbangan Relatif (SR) sebesar 100% dan Sumbangan Efektif sebesar 59,72% (signifikan).

Kesimpulan, penerapan model *problem based learning* (PBL) dan motivasi belajar karena siswa terdorong untuk bersemangat dalam melakukan tindakan belajar.

Kata Kunci : Model *Problem based Learning*. Motivasi Belajar. Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir pada setiap individu. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan pada umumnya terdiri dari tiga jalur, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Penyelenggaraan pendidikan formal jika dilihat dari pendekatan sistem adalah berupa input, proses, dan output. Sistem ini berjalan secara berurutan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Dalam hal ini input adalah siswa sebagai objek yang akan dididik. Kemudian proses dalam hal ini terdiri dari beberapa unsur yang meliputi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan beberapa faktor yang mempengaruhinya, meliputi kurikulum, metode, media, sarana prasarana, sistem kepemimpinan, kebijaksanaan kepala sekolah, lingkungan sosial budaya, keluarga, dan masyarakat. Selanjutnya output merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah salah satu faktor yang sangat penting adalah guru. Senada dengan pendapat Ngalim Purwanto bahwa “Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa adalah guru” (2004: 107). Guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Guru memiliki tugas mengubah siswa dari belum tahu menjadi tahu, mengembangkan cara berpikir, dan membantu mengembangkan kepribadian siswa.

Profesionalitas guru tidak hanya dilihat dari sejauh mana ilmu yang dimiliki untuk disampaikan kepada siswa, namun lebih menekankan pada

bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Guru harus mampu menerapkan cara atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Made Wena berpendapat bahwa “penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal” (2009: 2).

Pada umumnya hal yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah siswa mendapatkan pengetahuan baru sebagai suatu hal yang dihafalkan tanpa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu penghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Made Wena (2009) berpendapat bahwa “Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat” (hlm. 52). Agar siswa mampu memecahkan masalah sebagai tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan penerapan model yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dewasa ini banyak model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru dengan mengutamakan pada suasana dan tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satunya adalah model pembelajaran berdasarkan masalah atau disebut dengan *problem based learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang berdasarkan pada keterampilan berpikir, dan keterampilan menyelesaikan masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pendapat Arends yaitu “PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri” (2008: 43).

Selain penerapan model pembelajaran, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya adalah motivasi. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali motivasi adalah “Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. (2009: 101). Motivasi merupakan dorongan

yang bisa datang dari luar maupun dari dalam diri individu. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti, bahwa guru sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo telah menerapkan metode PBL. Penerapan metode PBL ini dimaksudkan agar siswa terbiasa menganalisis masalah memahami konsep pembelajaran sosiologi. Materi pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS sebagian besar membahas mengenai masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Sebagian besar siswa hanya belajar dengan menghafalkan materi, tanpa memahami secara keseluruhan dari tujuan pembelajaran. Hal ini menjadikan ketidakefektifan proses pembelajaran dan siswa mudah merasa bosan.

Selain itu motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo sering menurun jika guru hanya menerapkan metode ceramah saja. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang ditunjukkan oleh siswa melalui sikap negatif, seperti tidur di dalam kelas, mengobrol dengan teman sebangku, dan melakukan tindakan lain sebagai pelampiasan rasa bosan. Untuk itu guru sosiologi berupaya mengatasi masalah ini dengan menerapkan model PBL. Semangat belajar siswa akan muncul dengan baik jika motivasi dari dalam diri didukung dengan penerapan metode dan model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh yang positif dari penerapan metode *problem based learning* terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo? (2) Apakah ada pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo? (3) Apakah ada pengaruh yang positif dari penerapan metode *problem based learning* dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dari penerapan model *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo, (2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo, (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dari penerapan model *problem based learning* dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo, yang berjumlah 144 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 43. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket dan dokumentasi. Angket merupakan pertanyaan dan pernyataan berjumlah 4 pilihan jawaban. Dokumentasi merupakan nilai sosiologi dalam rapor semester genap. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan analisis statistik dengan menggunakan Teknik Regresi Ganda.

C. Review Literatur

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Pada dasarnya belajar adalah tindakan individu sebagai usaha mendapatkan suatu pengetahuan untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik. Slameto menyatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (2010:2). Belajar merupakan suatu usaha mendapatkan suatu perubahan sebagai hasil pengalaman pada diri individu. Senada dengan pendapat Gagne dalam Dahar bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai

suatu proses di mana suatu individu berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman” (2011:2). Mahmud berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan” (2010: 61). Belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada individu yang ditunjukkan dengan nyata melalui tingkah laku atas pemahaman dan pengalaman yang telah didapatkan.

Prestasi merupakan tujuan akhir dari sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Sardiman (2001) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar” (hlm.46). Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh individu atas usaha yang dilakukan. Kemudian WS. Winkel berpendapat bahwa “prestasi adalah suatu bukti keterampilan yang telah dicapai” (2004: 162). Pendapat lain dari Sutratinah Tirtonegoro bahwa “Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak dalam periode tertentu” (2001: 43).

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal siswa harus melaksanakan proses belajar yang baik. Pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru dan siswa juga harus aktif dan menyenangkan, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran inovatif. Joyce dalam Trianto berpendapat mengenai pengertian model pembelajaran yaitu

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (2009: 5).

Salah satu model pembelajaran inovatif adalah *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* (PBL) juga disebut metode pembelajaran berdasarkan masalah. Selain itu juga sering disebut dengan istilah Strategi Pembelajaran Berdasarkan Masalah (SPBM). Pada hakikatnya *problem based learning* merupakan metode yang diterapkan oleh guru dalam

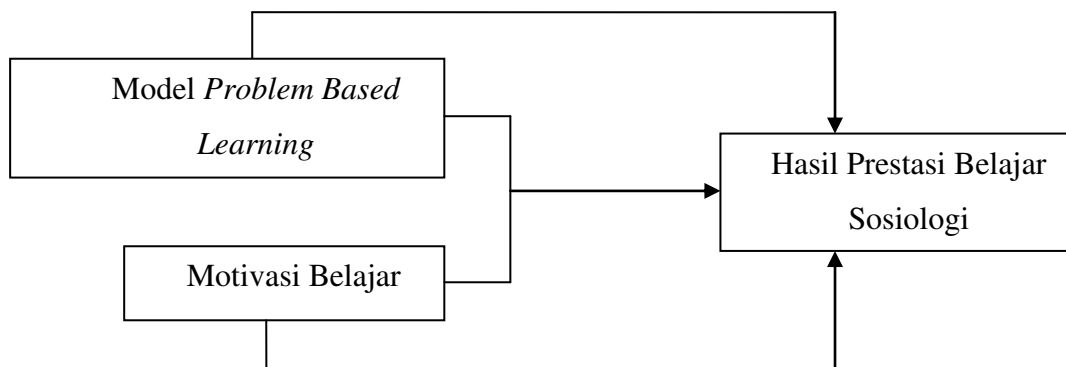
mengajar dengan melatih siswa pada suatu pemecahan masalah. Arends berpendapat bahwa “Esensi PBL berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.” (2008: 41). Senada dengan pendapat Trianto bahwa “Pembelajaran ini (PBL) membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya” (2009: 68).

Istilah motivasi berasal dari kata *motive* yang berarti dorongan. Dorongan ini dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Alex Sobur menyatakan bahwa “Motif pada manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu.” (2003: 267). Hamzah B. Uno berpendapat bahwa “Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya” (2007: 1). Kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan ini membantu seseorang mencapai tujuannya. Uno berpendapat bahwa “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung” (2007:23). Haris Mudjiman yang menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan” (2011: 39). Dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dalam belajar merupakan pendorong dan pengarah.

Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah maka siswa akan berlatih berpikir kritis, memahami, menganalisis, dan memberi solusi bagi suatu masalah. Selain itu juga akan menjadi salah satu pendorong atau motivasi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar

penting bagi siswa agar siswa bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya penelitian ini digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hasil Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (X_1) terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *problem based learning* terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013” diterima, karena berdasarkan hasil perolehan $r_{x_1y} = 0,730$ dan $p = 0,000$ dan sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah sangat signifikan selain itu diperoleh $SR = 51,74\%$ dan $SE = 30,89\%$.

Penerapan PBL diharapkan siswa dapat memahami, mengartikan, menganalisis mengenai masalah dalam dunia sosial yang dipelajari dalam mata pelajaran sosiologi sehingga dapat menemukan solusi yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan cara berpikir tingkat tinggi untuk dapat menyelesaikan masalah maka akan berpengaruh pada

prestasi sosiologi yang diperoleh siswa. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013”, dinyatakan diterima karena berdasarkan hasil perolehan $r_{x_2y} = 0,772$ dan $p = 0,000$ dan sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah signifikan serta hasil $SR = 49,29\%$ dan $SE = 28,83\%$.

Dengan motivasi belajar yang kuat pada siswa maka prestasi belajar akan meningkat. Dorongan yang kuat untuk melakukan tindakan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil yang akan dicapai yaitu prestasi belajar. Sehingga dalam penelitian ini diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian ini, motivasi belajar sebagai variabel dependen kedua selain model *problem based learning* juga berpengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo.

3. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *problem based learning* dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013”, dinyatakan diterima. Karena berdasarkan hasil perolehan $R_{y_{x_1, x_2}} = 0,773$, $p = 0,000$,

dan $F = 29,623\%$. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis maka hasil yang didapatkan adalah signifikan.

Pengaruh total yang diberikan variabel model *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi sebesar $59,72\%$ dengan rincian :

- a. Model *problem based learning* menyumbang sebesar $30,89\%$ terhadap prestasi belajar sosiologi.
- b. Motivasi belajar menyumbang sebesar $28,83\%$ terhadap prestasi belajar sosiologi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama antara model *problem based learning* dan motivasi belajar secara bersama terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

E. Penutup

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo. Maka penerapan model pembelajaran yang inovatif sangat penting bagi terwujudnya kondisi pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu motivasi belajar penting sebagai energi pendorong siswa agar lebih giat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Kuatnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat ditandai dengan tindakan belajar siswa yang lebih giat, misalnya aktif di dalam kelas, kreatif, rajin mengerjakan tugas, selain itu juga dapat dilihat secara nyata dari prestasi yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran sebaik-baiknya dan menambah

wawasan mengenai penerapan model pembelajaran inovatif. Selain itu siswa juga diharapkan mendukung penerapan PBL dan memiliki motivasi belajar yang kuat agar meningkatkan prestasi belajar. Saran juga ditujukan kepada pihak sekolah serta masyarakat untuk mendukung proses belajar mengajar agar tercipta suasana kondusif dan tercukupi. Hal ini merupakan salah satu dari berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

F. Daftar Referensi

- Arends, Richard. I. (2008). *Learning to Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Terjemahan Helly & Sri Mulyantini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Djaali, H. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mudjiman, Haris. (2011). *Belajar Mandiri “Pembekalan dan Penerapan”*. Surakarta: UNS Press
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group : Edisi ke 8.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tirtonegoro. Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, H.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.